



Tanggal 23 Juli 2009 lalu, bertepatan pelaksanaan Workshop provinsi, PRIMA-P juga menggelar pameran yang menampilkan stand Tim Implementasi Kabupaten, Tim Pengembangan Kecamatan dan sekolah dari tiga kabupaten target; Barru, Jeneponto, dan Wajo. Para peserta pameran ini menampilkan berbagai hasil kegiatan-kegiatan mereka yang didukung oleh PRIMA-P.

Stand yang menyedot perhatian peserta adalah stand Kabupaten Wajo yang menampilkan proses pengolahan benang sutra dari pembiakan ulat sampai pada pemintalan benang. Para pengunjung yang sebagian besar adalah peserta workshop terlihat sangat antusias mengamati dan bertanya pada salah satu penjaga yang merupakan siswa SMP 4 Sengkang yang menjelaskan proses pengolahan ulat menjadi kepompong dan kemudian diolah menjadi benang sutra. SMP 4 Sengkang pada siklus lalu mengadakan kegiatan pelatihan ini.

Begitu pula dengan stand Kab. Barru dan Jeneponto, seakan tidak mau kalah menunjukkan hasil kegiatan mereka selama dua siklus. Mereka menampilkan foto-foto kegiatan mereka selama siklus 1 dan 2, juga hasil-hasil pelatihan keterampilan hidup bagi siswa. Kab. Barru menampilkan pupuk organik yang diproduksi oleh SMP 3 Barru. selain menampilkan pupuk hasil pelatihan mereka pada siklus 2 itu, Kab. Barru juga membawa serta puluhan alat peraga mata pelajaran yang dibuat oleh guru dan juga berbagai hasil kerajinan tangan siswa peserta pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah dengan dukungan PRIMA-P. [Mansyur Rahim]

Evaluasi Lesson Study and Workshop Diseminasi

Evaluasi Lesson Study dan Workshop diseminasi dilaksanakan pada bulan Juli 2009, dengan peserta baik dari TPK/ Sekolah target dan non-target (yang tidak dipilih sebagai pilot target pada tahun pertama dari Lesson Study). Tujuan lokakarya adalah untuk mengevaluasi kegiatan Lesson Study pada tahun pertama (Desember 2008 - Mei 2009), dan berbagi pengalaman dengan sekolah dan TPK non-target. Pertemuan diadakan di masing-masing Kabupaten (Jeneponto pada tanggal 16 Juli, Barru pada 21 Juli dan Wajo di 25 Juli 2009), yang dihadiri 30-40 peserta di setiap workshop.

TIM Ahli JICA mempresentasikan hasil evaluasi mereka dalam tahun pertama Lesson Study dalam lokakarya, yang serupa dengan penilaian lain oleh fasilitator Lesson Study dari sekolah dan TPK pilot.

<Pencapaian>

- Dalam Lesson study, guru yang berpartisipasi harus mengamati peserta tidak hanya bagaimana guru mengajar, tetapi juga bagaimana siswa bereaksi, berinteraksi dan belajar. Saran untuk perbaikan harus berasal pengamatan dari keduanya. Ide dasar Lesson Study ini sangat diketahui oleh peserta.

- "Plan, Do, See" prosedur Lesson Study ini diterima dengan baik oleh peserta.

- Perilaku peserta meningkat pesat dibandingkan dengan masa-masa awal.

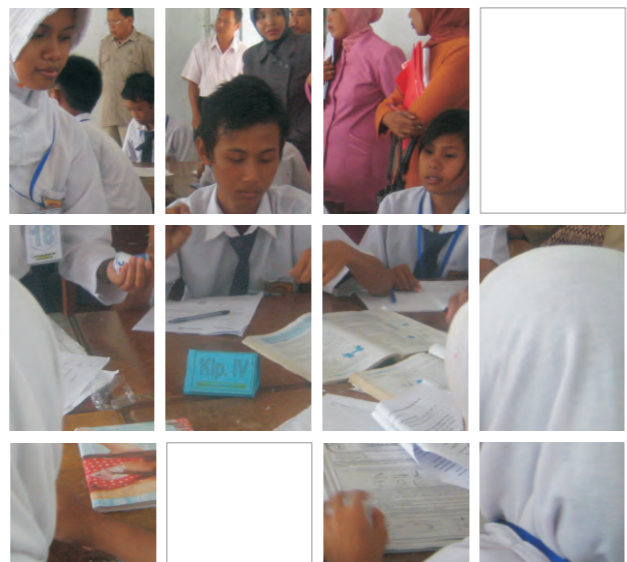
<Tantangan>

- Meskipun ada beberapa kemajuan, masih ada masalah pada perilaku guru yang berpartisipasi, seperti berbicara melalui telepon seluler, mengobrol dengan guru-guru lain yang berpartisipasi, intervensi selama open class yang dilakukan oleh guru model (ketika mengamati open class), mengkritik guru dengan mengatakan apa yang ia lakukan sangat jelek. (dalam sesi "See"), dll.

- Pengamatan guru yang berpartisipasi cenderung hanya terbatas pada deskripsi permukaan siswa. Pengamatan mereka gagal menangkap interaksi di antara siswa, dan antara siswa dan guru.

- Berdasar pada hal di atas, komentar yang dibuat oleh guru-guru yang berpartisipasi dalam sesi refleksi (sesi "See") cenderung hanya mendeskripsikan tentang bagaimana siswa tampak dari luar, tetapi tidak dalam bagaimana siswa berinteraksi dan mengerti satu sama lain. Kebanyakan dari mereka gagal untuk membuat saran bagi para guru tentang bagaimana guru bisa mendorong interaksi yang lebih baik di kalangan siswa.

Para peserta tampaknya merasa bahwa mereka telah mendapatkan sesuatu di tahun pertama Lesson Study, namun mereka belum puas. Banyak dari mereka mengakui bahwa kontinuitas adalah penting, sesuai dengan komentar yang mereka kemukakan dalam workshop.



Intervensi dalam sesi "Plan"

Dalam siklus 2, PRIMA Pendidikan hanya melakukan intervensi dalam sesi "Do" dan "See". Dalam pengalaman implementasi Lesson Study Siklus 2, ditemukan bahwa sudah ada masalah krusial ketika guru membuat rencana pelajaran. Sebagian besar guru tidak mendiskusikan isi pengajaran secara mendalam, tetapi hanya membahas kerangka dari sebuah pelajaran: misalnya, berapa lama akan mengadakan diskusi kelompok, metode apa yang akan digunakan; ceramah, pertanyaan, dan jawaban atau kuis, dll. Oleh karena itu, guru bisa saja tidak menguasai secara mendalam materi pelajaran yang harus diajarkan atau gambaran yang jelas tentang bagaimana siswa belajar selama pelajaran. Oleh karena itu, pada siklus 3 kami akan memberikan saran dan dukungan teknis dalam sesi "Plan" selain sesi-sesi "Do" dan "See".

STRATEGI DASAR LESSON STUDY PADA SIKLUS 3

Penyediaan Dukungan Secara Tidak Langsung Pada Sekolah-Sekolah Lain dan MGMP

Sejak PRIMA-P memulai Lesson Study, banyak sekolah di ketiga kabupaten target menjadi tertarik dalam Lesson Study dan mereka terus meminta PPRIMA-P untuk memberikan saran dan dukungan teknis. Strategi dasar PRIMA-P adalah bahwa sekolah-sekolah pilot dan MGMP akan sepenuhnya dikembangkan sebagai model lokal dari Lesson Study selama periode program, dan sekolah-sekolah lain dapat belajar dari sekolah-sekolah dan MGMP pilot setelah program berakhir. Oleh karena itu, PRIMA-Pendidikan tidak akan memberikan dukungan langsung kepada sekolah-sekolah lain dan MGMP di Siklus 3, namun akan mempertimbangkan dukungan dan kerjasama tidak langsung ke sekolah-sekolah dan MGMP dalam rangka untuk mempromosikan penyebaran Lesson Study ke sekolah-sekolah dan MGMP di masa depan dapat berjalan lancar dan efektif. Secara khusus, PRIMA-P akan mengundang sekolah dan MGMP yang tertarik untuk mengikuti Pelatihan Fasilitator Lesson Study, yang akan dilakukan lima kali dalam siklus 3.

1. Tujuan

Tujuan dari survei tahap akhir adalah untuk mengumpulkan sejumlah data kuantitatif dan kualitatif mengenai pendidikan menengah pertama pada daerah target di Sulawesi Selatan pada tahap akhir program. Data-data tersebut akan digunakan untuk mengukur dampak Program dengan membandingkan data yang telah dikumpulkan pada awal program.

Untuk mengukur dampak program secara efektif, maka akan dilaksanakan dua macam survei; (1) Survei Tahap Akhir (General End-line Survey) - dengan menggunakan item-item survei dan metode yang sama seperti pada survei tahap awal di Februari 2007, dan (2) Survei Tahap Akhir untuk kegiatan *Lesson Study* - dengan menggunakan kuesioner yang sama seperti pada survei tahap awal untuk kegiatan *Lesson Studi* pada April 2008. Hasil dari dua survei tersebut akan digabungkan dan dianalisa dalam "Laporan Survei Tahap Akhir".

2. Daerah Target Program

Barru, Jeneponto dan Wajo adalah daerah target Program. Program telah memilih 17 kecamatan sebagai target langsung pelaksanaan Program; 4 Kecamatan di Barru, 6 di Jeneponto dan 7 di Wajo.

3. Target Survei

Target dari survey tahap akhir meliputi (1) sekolah-sekolah menengah pertama (staf administrasi sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa), (2) Dinas Pendidikan Provinsi, (3) Dinas Pendidikan Kabupaten, dan (4) TPK.

Mengenai Survei umum, data mendasar akan dikumpulkan melalui kuesioner-kuesioner dan sebuah tes (matematika) untuk siswa Kelas 3. Survei tersebut mencakup 70 sekolah yakni 60 sekolah di kecamatan target dan 10 sekolah di kecamatan non-target. Dan lagi pada survei umum, data mendasar pada kegiatan *Lesson Study* akan dikumpulkan melalui survei kuesioner. Survei tersebut mencakup 6 sekolah (3 percontohan, 3 non percontohan), 6 MGMP (3 percontohan, 3 non percontohan) dan 6 TPK (3 kecamatan percontohan, 3 kecamatan non percontohan).

4. Jadwal Kerja Kontraktor (Sementara)

Untuk melaksanakan survei tahap akhir secara efisien dan efektif. Tim program memutuskan untuk menunjuk Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial (LP3ES) sebagai kontraktor. LP3ES pula yang melakukan survei tahap awal pada bulan Januari - Februari 2008 lalu.

LP3ES akan melakukan survei lapangan dari 11 hingga 23 Januari 2010. Tim Proyek dan LP3ES mempertimbangkan kalender akademik sekolah menengah pertama di Makassar, dan memutuskan jadwal survei lapangan tersebut untuk menghindari masa ujian semester di bulan Desember 2009 dan liburan setelah ujian semester pada awal bulan Januari 2010.

Kami sangat menghargai partisipasi dan kerjasama anda!

Kerangka Survei Tahap Akhir



Miho SAKUMA

Tahun	Bulan	Kegiatan Utama	Kegiatan Terkait
2009	Juli	Sosialisasi Siklus 3	
	Agust-Sep	Penyusunan Proposal (TPK dan Sekolah)	
	Okt	Pelatihan Rencana Kegiatan	Resume penugasan Tim Ahli JICA
	Okt-Nop	Pemeriksaan Proposal (KIT)	
	Nop	Pencairan Block Grant (JICA)	
	Nop-Des	Pencairan Block Grant (APBD)	
	Nop	TPK dan Sekolah memulai kegiatan Siklus 3	
	Nop	Pelatihan fasilitator Lesson Study (Pertama)	
2010	Des		Program Pertukaran (berkunjung ke Kab. Serang, Banten and Sumedang, West Java)
	Jan	Pelatihan fasilitator Lesson Study (kedua)	
	Jan-Mar		Survei Tahap Akhir
	Peb	Pelatihan fasilitator Lesson Study (ketiga)	
	Peb		Program Pertukaran (Barru)
	Maret	Pelatihan fasilitator Lesson Study (keempat)	
	April	Pelatihan fasilitator Lesson Study (kelima)	
	Mei	Pelatihan Keuangan	
	Juni		Final Evaluasi JICA
	Juni	Seminar Lesson Study (Kabupaten)	
	Juni		Workshop Pelatihan Lesson Study bagi LPMP dan UNM
	20 Juni	Akhir kegiatan Siklus 3	
	30 Juni	Batas Waktu Pengumpulan Laporan Kegiatan dan Laporan Keuangan Siklus 3	
	Juli		
Okt		Seminar Peningkatan Sekolah Menengah Pertama (Pengkajian dan diseminasi model PRIMA-P)	
Nop	Perampungan PRIMA Pendidikan		



Abdul Salam, S.Pd
[Kepala Sekolah SMP SATAP 7 La Elo, Tempe, Wajo]

"Tanpa bantuan JICA melalui PRIMA-P kami akan kesulitan untuk mengadakan kegiatan extra kokurikuler untuk siswa. Kami hanya menerima dana BOS, sementara pembiayaan sekolah kami hampir sama dengan biaya yang dibutuhkan sekolah negeri. Pada siklus ini kami mengadakan lomba keagamaan dan melibatkan masyarakat dalam penjurian. Kami juga mengadakan pelatihan menjahit guna memberi keterampilan hidup pada siswa, kegiatan ini dipilih mengingat bahannya mudah"



Firdaus
[Sekretaris Tim Sekolah MTs DDI Paria Majauleng, Wajo]

"Setelah adanya JICA PRIMA-P, Kami bisa mengadakan berbagai kegiatan dan melengkapi fasilitas yang kami gunakan sesuai dengan kebutuhan kami. Dengan adanya fasilitas dan pelatihan-pelatihan itu siswa merasa setara dan bisa berkompetisi dengan siswa dari SMP-SMP negeri, mereka juga menjadi semakin termotivasi untuk belajar. saya selaku kepala sekolah juga semakin akrab dengan kepala-kepala sekolah lain di Kecamatan Sabbangparu, begitupun guru-guru. Hal ini berkat rutinitas pertemuan MKKS dan MGMP yang didukung oleh PRIMA-P".



Salewangang, S.Ag
[Kepala Sekolah MTs Salopokko Sabbangparu, Wajo]

(Sambungan dari hal 1)

MEMULAI SIKLUS 3

daftar negatif dan kesalahan perhitungan, dan beberapa kebingungan yang berasal dari daftar negatif dan kesalahan perhitungan dan adanya kebingungan yang berasal dari sumber dana baru yakni APBD. Namun, diharapkan pada saat newsletter ini diterbitkan, semua TPK, MTs dan sekolah-sekolah telah menerima blok grant dan sudah memulai kegiatan *Action Plan* mereka.

Berkenaan dengan kegiatan Lesson Study, proposal diajukan dan dibahas dengan cepat pada bulan Oktober dan kegiatan segera mulai setelah dana dicairkan untuk TPK dan sekolah. LPMP dan UNM diharapkan untuk segera aktif bergabung dalam kegiatan Lesson Study pada siklus ini.

Siklus 3 adalah penutup untuk semua *Stakeholder*, sehingga diharapkan semuanya dapat bekerja keras untuk mengapai lebih tinggi dan hasil yang lebih baik.

Index:

- [Berita Utama] Memulai Siklus 3
- [Halaman 2] Pameran Workshop Propinsi 2
- Lesson Study
- [Halaman 3] Kerangka Survei Tahap Akhir
- [Halaman 4] Mereka Berbicara Time Table Siklus 3

Catatan Editor

PRIMA-P Siklus 3 telah dimulai, ini merupakan siklus terakhir dari proyek PRIMA-P dan akan dilaksanakan hingga pertengahan Nopember 2010. Keluarga PRIMA Pendidikan sekarang terdiri dari 17 kecamatan dan 126 sekolah yang terdapat 24 di Kabupaten Barru, 50 di Jeneponto dan 52 di Wajo.

Kami juga mengadakan survei tahap akhir. Tujuan survei tersebut untuk mengumpulkan sepaket data kualitatif dan kuantitatif pendidikan menengah pertama di target area Sulawesi Selatan pada tahap akhir proyek. Data-data tersebut akan dipergunakan untuk mengukur dampak proyek dengan membandingkannya dengan data yang dikumpul pada awal proyek.



Stand Wajo mendemonstrasikan proses pengolahan benang sutra dari pengembalian ulat sutra hingga pemintalan pada Pameran Workshop Propinsi 2

MEMULAI SIKLUS 3

Siklus 3 PRIMA-P telah dimulai pada akhir September 2009. Tahun terakhir dari program PRIMA-P ini akan dilaksanakan hingga pertengahan November 2010 tanpa jeda, seperti tahun-tahun sebelumnya. Pada Siklus 3, akan ada dua kegiatan besar, yakni lokakarya tingkat propinsi dengan mengundang instansi terkait dari propinsi lain dan juga kecamatan non-target; seminar tentang Peningkatan Pendidikan SLTP mengundang delegasi dari Departemen Pendidikan Nasional dan program pertukaran teknis, satu di dua lokasi di Jawa pada bulan Desember dan satu lagi di Kabupate Barru pada bulan Pebruari (tentatif).

Siklus ini merupakan siklus terakhir dari prgram PRIMA-P dan dimaksudkan untuk menjadi siklus kemandirian bagi para *stakeholder*, baik dari segi teknis dan keuangan. Juga diharapkan bahwa *Action Plan* dan kegiatan *Lesson Study* akan menghasilkan lebih banyak hasil, bahkan dibandingkan dengan dua siklus sebelumnya.

Dalam Siklus 3, Tim Ahli JICA bersama dengan mitra propinsi, kabupaten, TPK, dan sekolah-sekolah ingin mencapai tujuan berikut:

- ★ Siswa meraih prestasi yang lebih baik di bidang akademik dan non-akademis.
- ★ Setiap orang yakin bahwa PRIMA-P adalah program yang "baik" dan "efektif" untuk meningkatkan pendidikan menengah pertama di Sulawesi Selatan.
- ★ Dinas Pendidikan Propinsi menunjukkan komitmen yang kuat pada PRIMA-P dan penyebarannya di Provinsi Sulawesi Selatan,

★ Dinas Pendidikan di Kabupaten Barru, Jeneponto dan Wajo dapat secara mandiri melaksanakan PRIMA-P baik secara teknis dan keuangan.

Sosialisasi untuk Siklus 3 dilakukan pada tanggal 23 Juli 2009, diikuti oleh lokakarya tingkat propinsi siklus 2. Pada saat itu, Buku Pedoman 2009 disajikan dan perubahan yang ada dijelaskan pada peserta. Jumlah bantuan dana block grant diumumkan kepada wakil TPK dan sekolah. Pada Siklus 3, ada 16 sekolah baru bergabung dalam ke dalam proyek PRIMA Pendidikan; satu dari Baru, 11 dari Jeneponto dan empat dari Wajo. Semua perwakilan sekolah baru tersebut turut hadir pada pertemuan dan menyatakan kesiapan mereka untuk kegiatan Siklus 3. Oleh karena itu, Keluarga PRIMA Pendidikan sekarang mencakup 17 kecamatan dan 126 sekolah dan MTs; 24 di Barru, 50 di Jeneponto dan 52 di Wajo.

Karena sosialisasi diadakan pada bulan Juli, banyak TPK dan sekolah yang telah berkonsultasi pada Tim Implementasi Kabupaten (TIK) dan Konsultan Lapangan Kabupaten dan memulai mempersiapkan proposal untuk Siklus 3. Semua Kabupaten target telah menetapkan tenggat waktu penyerahan proposal pada akhir Oktober dan mulai meninjau proposal yang mereka terima. Tinjauan proposal pada TIK dan kantor program propinsi mengambil waktu yang cukup panjang hingga akhir November 2009. Mengingat kesiapan proposal dalam siklus ini, diperkirakan tidak akan memakan waktu selama itu. Alasan utama keterlambatan tersebut adalah banyak proposal masih mencantumkan item dari

(Bersambung ke Hal 4)

Block Grant (termasuk dana dari APBD) Siklus 3

Kabupaten	TPK		Sekolah		Subtotal Block Grant (Rp)
	No	Subtotal Block Grant (Rp)	No	Subtotal Block Grant (Rp)	
Barru	4	182,000,000	24	570,670,000	752,670,000
Jeneponto	6	300,000,000	50	1,145,860,000	1,445,860,000
Wajo	7	326,000,000	52	1,136,540,000	1,462,540,000
Total	17	808,000,000	126	2,853,070,000	3,661,070,000

Block Grant Lesson Study Siklus 3

Kabupaten	TPK		School		Subtotal Block Grant Lesson study (Rp)
	No	Subtotal Block Grant Lesson study (Rp)	No	Subtotal Block Grant Lesson study (Rp)	
Barru	1	30,000,000	1	5,000,000	35,000,000
Jeneponto	1	30,000,000	1	5,000,000	35,000,000
Wajo	1	30,000,000	1	5,000,000	35,000,000
Total	3	90,000,000	3	15,000,000	105,000,000

Total Block Grant (termasuk dana dari APBD) siklus 3

Kabupaten	TPK		Sekolah		Subtotal Block Grant (Rp)
	No	Subtotal Block Grant (Rp)	No	Subtotal Block Grant (Rp)	
Barru	4	212,000,000	24	575,670,000	787,670,000
Jeneponto	6	330,000,000	50	1,150,860,000	1,480,860,000
Wajo	7	356,000,000	52	1,141,540,000	1,497,540,000
Total	17	898,000,000	126	2,868,070,000	3,776,070,000



Published by: Pengarah: Dinas Pendidikan Provinsi Sul-Sel, Bappeda Provinsi Sul-Sel, Depag Provinsi Sul-Sel, JICA Expert Team
Pendamping: Kepala Sub-Dinas Dikmenti Dinas Pendidikan Provinsi Sul-Sel, Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru, Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jeneponto, Kepala Dinas Pendidikan Kab. Wajo Narasumber Teknis: TIK Barru, TIK Jeneponto, TIK Wajo
Konsultan Lapangan: Konsultan Lapangan Barru, Konsultan Lapangan Jeneponto, Konsultan Lapangan Wajo Redaksi: Endriyani Widyastuti Desain/Tata Letak + Publikasi: Yasser Arafat Alamat Redaksi: Berita PRIMA Pendidikan, Dinas Provinsi Sulawesi Selatan, Jalan Perintis Kemerdekaan, KM. 10, Makassar, 90245, Indonesia Telephone: 0411-586445 Telephone/Fax: 0411-588291 e-mail: primap_tech@indosat.net.id